

## **Berkolaborasi “Memaksa” Siswa Membaca dan Menulis**

Oleh Edy Pramono

Tahun 2000, jauh sebelum pemerintah menggulirkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), SMA Negeri 8 Jakarta telah memulai aktivitas menulis dengan serius yang dikemas dalam sebuah rangkaian kegiatan yang diberi nama Temu Sosial dan Temu Ilmiah SMANDEL (TeSIS). Awalnya memang dilatarbelakangi oleh adanya pandangan *stereotip* masyarakat tentang perilaku pelajar DKI Jakarta khususnya, seperti yang digambarkan dalam sinetron-sinetron saat itu. Pelajar DKI Jakarta digambarkan tidak sopan dalam berpakaian, sibuk berebut pacar, dan beragam kenakalan lainnya, sehingga melupakan tugas utamanya sebagai pelajar, yaitu belajar. Melihat fenomena ini, maka SMA Negeri 8 Jakarta (SMANDEL) berinisiatif mengunjungi desa-desa untuk memberi perspektif lain bahwa pelajar DKI Jakarta tidak seburuk seperti yang digambarkan dalam sinetron bahkan sebaliknya, pelajar DKI sangat menjaga kesopanan dalam berpakaian, berperilaku, dan tentunya cerdas, kreatif, dan menyenangkan.

Karena TeSIS memberi kesan dan manfaat positif baik pada siswa maupun pada masyarakat desa yang dikunjungi, maka kegiatan ini menjadi program yang dilaksanakan setiap tahun. Hingga sebelum wabah Covid 19 melanda Indonesia, TeSIS telah diselenggarakan untuk yang ke 18 kalinya (Pada tahun 1997 sempat ditiadakan karena Indonesia tengah dilanda krisis moneter/krisis ekonomi). Pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan lebih difokuskan pada penelitian dan penulisan laporan ilmiah dengan objek penelitian di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa. Dalam setiap pelaksanaannya, kegiatan ini terus mengalami penyempurnaan di berbagai hal agar hasilnya semakin maksimal.

Sesuai dengan namanya, Temu Sosial dan Temu Ilmiah SMANDEL (TeSIS), mengusung dua hal yang menjadi fokus yaitu kegiatan sosial dan kegiatan ilmiah. Kegiatan sosial dimaksudkan untuk mengasah kepekaan sosial siswa agar memiliki karakter sosial yang baik (karakter). Sementara kegiatan ilmiah lebih menekankan pada mengenalkan siswa cara-cara berpikir ilmiah. Pada tulisan ini, saya lebih mengarah pada

kegiatan ilmiahnya, karena relevan dengan program literasi-numerasi yang makin menjadi perhatian dunia pendidikan Indonesia.

Kegiatan ilmiah dalam TeSIS adalah serangkaian kegiatan penelitian dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Kegiatan ini sebenarnya merupakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Kompetensi Dasar Menulis Proposal dan Menulis Karya Ilmiah dengan menggunakan metode proyek. Agar lebih konkret, berikut gambaran pelaksanaannya.

#### A. Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan rapat-rapat antara perwakilan orang tua dengan perwakilan pihak sekolah membahas waktu, tempat, konsep acara, pendanaan, dan berbagai hal lainnya. Biasanya persiapan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

#### B. Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan acara sosialisasi konsep TeSIS kepada siswa kelas XI sebagai peserta. Selanjutnya dilaksanakan acara pembekalan tentang karya tulis ilmiah. Dalam acara ini dihadirkan alumnus yang menjadi pakar atau praktisi penelitian dari berbagai perguruan tinggi sebagai nara sumber. Keberadaan alumnus ini menjadi motivasi luar biasa bagi siswa karena selain berasal dari perguruan tinggi-perguruan tinggi papan atas juga karena rata-rata sudah bergelar master, bahkan doktor.

Kegiatan berikutnya adalah pengelompokan siswa, pengajuan judul penelitian, pengesahan judul, penentuan guru pembimbing materi dan pembimbing teknis. Yang mendapat tugas sebagai pembimbing materi adalah semua guru kelas XI. Sementara itu, pembimbing teknis menjadi tugas guru Bahasa Indonesia. Setelah mendapat persetujuan judul dari pembimbing materi, selanjutnya kelompok secara terbimbing mulai membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian masing-masing dan menulis Bab I, Bab II, dan Bab III.

Setelah menyelesaikan Bab I sampai dengan Bab III, kegiatan selanjutnya adalah pengambilan data di lokasi yang telah ditentukan dari awal kegiatan. Satu angkatan didampingi sejumlah guru dan orang tua. Peserta berangkat ke suatu desa untuk menginap (*home stay*) selama 2 atau 3 malam. Di lokasi ini, sebelum kembali ke sekolah, mereka harus mempresentasikan hasil pencarian dan pengolahan data mereka di hadapan dewan guru untuk mendapat tanggapan dan masukan. Jika dianggap belum menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, peserta harus melengkapinya.

Tahapan berikutnya setelah peserta kembali ke sekolah, peserta melanjutkan menulis laporan lengkap dari Bab I hingga Bab V. Dalam tahap ini kembali siswa harus membaca lebih banyak literatur tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teknis pembuatan laporan penelitian maupun konten penelitian. Diskusi-diskusi internal kelompok, lintas kelompok, maupun dengan pembimbing semakin intensif dan meningkat frekuensinya. Setiap anggota kelompok berusaha untuk berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Agar perkembangan setiap kelompok terpantau, dilaksanakan bimbingan teknis penulisan laporan penelitian pada setiap kelompok yang dilaksanakan dalam kelas pembelajaran Bahasa Indonesia (16 jam pelajaran). Untuk pemantauan perkembangan laporan dari sisi materi penelitian, dilakukan juga melalui koordinasi dengan pembimbing materi dan lembar bukti konsultasi.

Sampailah di babak akhir dari rangkaian kegiatan yang memakan durasi kurang lebih enam bulan ini, yaitu dalam acara Sidang Karya Tulis. Para peserta sesuai kelompok masing-masing mempresentasikan karya tulis di hadapan penguji internal maupun eksternal. Dalam sidang ini kembali dihadirkan para alumni yang berprofesi sebagai dosen atau peneliti. Kali ini kehadiran alumni disesuaikan dengan objek-objek penelitian. Misalnya jika objek penelitiannya bidang kesehatan, psikologi, sosial, dan budaya, maka dihadirkan alumni dalam bidang-bidang tersebut. Kehadiran para dosen dan peneliti dari berbagai perguruan tinggi ini menambah semangat berlipat para siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Biasanya teknis pelaksanaan sidang karya tulis ini dilaksanakan secara paralel dalam beberapa ruangan. Masing-masing ruangan akan menyidang 6 hingga 7 kelompok dengan penguji 1 guru dan 2 dosen/peneliti. Nah, dari setiap ruangan inilah akan ditentukan satu atau dua karya tertulis terbaik menurut para penguji. Bagi kelompok-kelompok terbaik ini akan mendapat penghargaan berupa piagam dan hadiah. Selain itu karya tulisnya akan dibukukan secara lengkap.

### C. Penutup

Setelah sidang, setiap kelompok harus merevisi laporan karya tulisnya sesuai dengan masukan dari tim penguji. Setelah disetujui oleh pembimbing materi dan pembimbing teknis, karya tulis dicetak, dijilid, dan dibukukan.

Sebagai sebuah kegiatan pastilah memiliki kekurangan. Akan tetapi banyak hal yang mendukung mengapa TeSIS bertahan, bahkan di masa pandemi. Dukungan tersebut diantaranya antusiasme dari siswa, orang tua, bahkan alumni, dan tentu saja guru. Semua merasakan indahnya berkolaborasi, bersama memberi dukungan nyata meningkatkan minat dan kemampuan membaca dan menulis siswa.

## Profil Penulis



Penulis: Edy Pramono. Lahir 23 Maret 1970 di Tegal. Pendidikan dari SD, SMP, SPG diselesaikan di Tegal. Kuliah di IKIP Jakarta, lulus tahun 1996 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejak lulus hingga sekarang bertugas di SMA Negeri 8 Jakarta.

## Lampiran

